

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Hutan mangrove merupakan salah satu ekosistem alamiah yang unik dan mempunyai nilai ekologis dan ekonomis yang tinggi. Fungsi ekologis ekosistem mangrove antara lain: sebagai pelindung pantai dari serangan angin, arus dan ombak dari laut, sebagai habitat (tempat tinggal), tempat mencari makan (*feeding ground*), tempat asuhan dan pembesaran (*nursery ground*), dan tempat pemijahan (*spawning ground*) bagi biota perairan. Fungsi ekonomis ekosistem mangrove adalah penghasil keperluan rumah tangga, penghasil keperluan industri, dan penghasil bibit (Dahuri *dkk*, 2001).

Menurut Taqwa (2010) hutan mangrove merupakan penghasil sejumlah detritus, terutama yang berasal dari daun dan dahan pohon mangrove yang rontok. Guguran daun, biji, batang dan bagian lainnya dari mangrove sering disebut serasah. Mangrove mempunyai peran penting bagi ekologi yang didasarkan atas produktivitas primernya dan produksi bahan organik yang berupa serasah, dimana bahan organik ini merupakan dasar rantai makanan. Serasah dari tumbuhan mangrove ini akan terdeposit pada dasar perairan dan terakumulasi terus menerus dan akan menjadi sediment yang kaya akan unsur hara, yang merupakan tempat yang baik untuk kelangsungan hidup fauna seperti makrozoobenthos (Mc Connaughey & Zottoli, 1983 *dalam* Taqwa, 2010).

Makrozoobentos yang hidup di kawasan mangrove lebih didominasi oleh filum moluska yang diwakili oleh beberapa spesis gastropoda yang

umumnya hidup menempel pada akar dan batang mangrove serta pada permukaan sedimen (Agard, *et all.*, 1993 dalam Haryoardyantoro, *dkk*, 2013).

Gastropoda pada hutan mangrove berperan penting dalam dekomposisi serasah dan mineralisasi materi organik terutama yang bersifat herbivore dan detritivore dengan kata lain, Gastropoda berkedudukan sebagai dekomposer. Kehadiran gastropoda sangat ditentukan oleh adanya vegetasi mangrove (Suwondo, *dkk*, 2006 dalam Sari, *dkk*, 2012).

Saat ini keberadaan hutan mangrove di Desa Pohuwato Timur telah mengalami alih fungsi, hal ini dikhawatirkan dapat berakibat pada ekosistem mangrove dan organisme lainnya yang berhubungan dengan keberadaan ekosistem mangrove termasuk Gastropoda. Selain itu informasi mengenai gastropoda dalam bentuk hasil-hasil penelitian di Desa Pohuwato Timur belum ditemukan, hal ini yang menyebabkan penulis tertarik melakukan penelitian tentang keanekaragaman gastropoda pada ekosistem mangrove.

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman Gastropoda di ekosistem mangrove Desa Pohuwato Timur, Kecamatan Marisa, Kabupaten Pohuwato.

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan informasi awal tentang keanekaragaman Gastropoda pada ekosistem mangrove di Desa Pohuwato Timur dan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya